

Notulen kelompok 4

Anggotanya : Rio Ragil Dafindra (2515051046)

Muhammad Nawa (2515051043)

Kelas : Tg – B

## **AKIDAH ,SYARIAH DAN AKHLAK**

Pertanyaan :

1. Pertanyaan Dari ririn marsya  
kenapa sebagian orang itu kuat dalam aqidah nya lalu rajin syariah nya tapi dalam akhlak nya lemah, letak salah nya dimana

jawabnya ;

Sebagian orang bisa kuat dalam aqidah dan rajin dalam syariah tetapi lemah dalam akhlak karena mereka belum memahami dan mengamalkan Islam secara utuh. Mereka fokus pada keyakinan dan ibadah lahiriah, namun kurang menekankan pembinaan hati (tazkiyatun nafs) dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Padahal dalam Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW, akhlak merupakan tujuan utama dari ibadah. Selain itu, faktor lingkungan, kebiasaan, dan kurangnya kesadaran untuk mengamalkan ilmu juga memengaruhi, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara apa yang diyakini, dilakukan, dan ditampilkan dalam perilaku

2. Pertanyaan dari elvareta  
mengapa diantara manusia itu yang selalu dipandang adalah akhlak, padahal aqidah itu dasarnya dan bagaimana cara kita menjaga konsistensi antara aqidah dan akhlak

jawabnya ;

Di antara manusia, yang paling terlihat dan dinilai adalah akhlak karena akhlak tampak dalam perilaku sehari-hari, sedangkan aqidah berada di dalam hati dan tidak langsung terlihat; maka orang menilai seseorang dari cara ia berbicara, bersikap, dan memperlakukan orang lain. Meskipun demikian, aqidah tetap menjadi dasar utama, karena akhlak yang baik seharusnya lahir dari keimanan yang benar, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun cara menjaga konsistensi antara aqidah dan akhlak adalah dengan memperdalam pemahaman agama secara menyeluruh, mengikhlaskan niat dalam setiap amal, rutin melakukan muhasabah (introspeksi diri), serta membiasakan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang diyakini dalam hati selaras dengan perilaku yang tampak.

3. Pertanyaan dari yunita  
bagaimana cara membedakan keyakinan atau aqidah yang benar dengan yang hanya tradisi atau turun temurun, takutnya terjadi penyimpangan-  
penyimpangan  
jawaban;  
Cara membedakan aqidah yang benar dengan yang hanya tradisi turun-temurun adalah dengan mengujinya berdasarkan sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad SAW (Sunnah), serta menggunakan akal yang sehat; jika suatu keyakinan memiliki dalil yang jelas, tidak bertentangan dengan tauhid, dan diajarkan dalam Islam, maka itu termasuk aqidah yang benar, sedangkan jika hanya diwariskan tanpa dasar yang kuat, bercampur dengan unsur syirik, takhayul, atau kebiasaan budaya semata, maka perlu dikaji ulang agar tidak terjadi penyimpangan; oleh karena itu, penting untuk terus belajar, bertanya kepada ahli ilmu, dan tidak menerima suatu keyakinan hanya karena "sudah biasa dilakukan" tanpa mengetahui landasannya.
  
4. Pertanyaan dari niza  
bagaimana cara memposisikan diri dari medsos yang menyimpang, bagaimana cara nya apakah kita harus menjauhkan diri dari medsos agar tidak melawan arus  
jawaban;  
Cara memposisikan diri di media sosial yang banyak penyimpangan bukan berarti harus sepenuhnya menjauh, tetapi bersikap bijak dan selektif: tetap menggunakan media sosial untuk hal yang bermanfaat sambil menjaga iman dan akhlak dengan menyaring konten, menghindari yang bertentangan dengan nilai Islam, serta tidak ikut arus yang salah; jika merasa belum kuat, boleh membatasi atau menjauh sementara demi menjaga diri, namun jika sudah memiliki pemahaman yang baik, kita bisa tetap berada di dalamnya untuk menyebarkan kebaikan dan memberi contoh yang benar sesuai ajaran Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak hanya selamat dari pengaruh buruk tetapi juga memberi dampak positif bagi orang lain.
  
5. Pertanyaan dari habbi  
kalo suatu perbuatan baik di lakukan tanpa niat karna allah,apakah tetap bernilai di sisi islam?  
Jawabanya;  
Dalam Islam, suatu perbuatan baik sangat bergantung pada niatnya; jika dilakukan tanpa niat karena Allah, maka secara lahiriah perbuatan itu tetap dianggap baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain, tetapi nilainya di sisi Allah tidak sempurna sebagai ibadah atau bahkan tidak bernilai pahala. Hal ini sesuai dengan ajaran dalam Al-Qur'an dan penjelasan Nabi Muhammad SAW bahwa setiap amal tergantung pada niatnya. Oleh karena itu, penting untuk meluruskan niat agar setiap kebaikan yang dilakukan tidak hanya bermanfaat di dunia, tetapi juga bernilai pahala di akhirat.